

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi seperti saat ini, persaingan di dunia perbankan semakin ketat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: semakin cepatnya akses informasi dan kecanggihan teknologi yang mendukung operasional bank. Bukan hanya bank konvensional yang dituntut untuk bekerja keras meningkatkan daya saing agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya, namun bank syariah juga memiliki tuntutan yang sama untuk dapat bersaing dengan para pesaingnya dan meningkatkan nilainya.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Menurut Van Horne (2002: 6) fungsi keuangan mencakup tiga keputusan utama yang harus diambil oleh sebuah perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen/keputusan pembelian kembali saham. Tiga keputusan tersebut saling berhubungan karena keputusan investasi dapat dilakukan jika didukung dengan dana yang cukup, sedangkan untuk mendapatkan dana tersebut perlu dibuat suatu keputusan pendanaan yang tepat dan dipengaruhi oleh keputusan dividen atau pembelian kembali saham.

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk menentukan kebutuhan investasi perusahaan baik jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Keputusan investasi meliputi keputusan keuangan yang berkaitan dengan akun-

akun yang terdapat dalam neraca pada sisi aktiva, diantaranya adalah keputusan pembelian aktiva tetap, keputusan jumlah persediaan, keputusan jumlah kas perusahaan, keputusan perusahaan untuk berinvestasi dengan pembelian saham atau obligasi, dan sebagainya. Keputusan investasi bertujuan agar penggunaan dana perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan memperkaya pemegang saham. Kontribusi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Financial Value Added* (FVA) (Rr.Iramani dan Erie febrian: 2005).

Keputusan pendanaan merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk investasi dan kebutuhan perusahaan. Keputusan ini berkaitan dengan struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan sehingga keputusan ini merupakan keputusan yang diambil mengenai akun-akun yang berada dalam neraca pada bagian pasiva khususnya kewajiban dan modal. Oleh karena itu, struktur modal yang digunakan harus optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengukur optimalisasi pendanaan yang telah digunakan, perusahaan dapat menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Keputusan dividen merupakan keputusan yang digunakan untuk menentukan prosentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan laba yang akan ditahan sebagai pendanaan perusahaan di periode yang akan datang. Berkaitan dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham, keputusan ini sangat penting agar

dividen yang dibagikan dan laba yang ditahan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saat ini dunia perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Hal ini terbukti dari total aset, penghimpunan dana, dan penyaluran dana dari bank syariah dan bank konvensional yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset, Perhimpunan Dana, dan Penyaluran Dana
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(dalam satuan Triliun Rupiah)

	Oktober 2010	Oktober 2011	Oktober 2012	Pertumbuhan (%)	
				2011	2012
Total Aset	85,85	127,19	174,09	48,10	36,87
Penghimpunan Dana	66,48	101,57	134,45	52,79	32,37
Penyaluran dana	83,81	122,73	135,58	46,43	10,47

Sumber: Outlook Perbankan Syariah 2012 dan Outlook Perbankan Syariah 2013

Tabel 1.2
Perkembangan Total Aset, Perhimpunan Dana, dan Penyaluran Dana
Bank Umum Konvensional
(dalam satuan Milyar Rupiah)

	2010	2011	Desember 2012	Pertumbuhan (%)	
				2011	2012
Total Aset	3.008.853	3.652.832	4.262.587	21,40	16,69
Penghimpunan Dana	2.563.562	3.093.848	3.542.518	20,69	14,50
Penyaluran dana	2.765.912	3.412.463	4.172.672	23,38	22,28

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2012

Tingkat pertumbuhan bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2012. Namun hal

tersebut tidak menjadi kendala bagi bank syariah dan bank konvensional untuk tetap berusaha agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan total asset, peghimpunan dana, dan penyaluran dana bank syariah dan bank konvensional menunjukkan kinerja bank konvensional dan bank syariah yang semakin baik. Kinerja bank syariah dan bank konvensional telah banyak diteliti, baik dengan menggunakan pengukuran CAR (*Capital Adequency Ratio*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), maupun dengan pengukuran EVA (*Economic Value Added*). Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Endri (2008) tentang kinerja Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan rasio keuangan dan EVA (*Economic Value Added*) menemukan bukti bahwa penggunaan EVA sebagai alat ukur kinerja bank syariah lebih objektif dibandingkan dengan rasio keuangan.

Perbedaan prinsip yang digunakan dalam bank syariah dan bank konvensional menyebabkan banyak peneliti yang membandingkan kinerja kedua bank tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hanif, dkk (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja bank konvensional dan bank Islam di Pakistan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, COSR (*Cost Income Ratio*), NetLTA (*Net Loans to Asset Ratio*), LdCDSF (*Liquid Assets to Customer Deposits and Short Term Funds Ratio*), NetLD&B (*Net Loans to Deposits and Borrowing*), EQTA (*Common Equity to Total Assets*), EQL (*Total Equity to Net Loans*), IMLGL (*Impaired Loans to Gross Loans*). Hasil temuan penelitian tersebut adalah profitabilitas dan likuiditas perbankan konvensional lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah,

sedangkan dalam hal yang menyangkut risiko pengelolaan kredit dan pemeliharaan solvabilitas perbankan syariah yang lebih mendominasi.

Selanjutnya, Siti dan Norhayati (2011) juga telah melakukan penelitian yang membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi, serta rasio risiko dan solvensi. Penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa secara umum kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional tidak berbedah jauh, kecuali dalam hal likuiditas karena bank syariah lebih likuid dibandingkan dengan bank konvensional.

EVA merupakan salah satu pengukuran kinerja berbasis *value added* yang telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun masih terdapat satu pengukuran kinerja perusahaan berbasis *value added* yang belum banyak diteliti untuk bank syariah maupun bank konvensional, yaitu FVA (*Financial Value Added*).

Berdasarkan pada uraian tersebut, motivasi untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan EVA dan FVA yang kemudian membandingkan kinerja kedua bank tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Berbasis *Value Added*”.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja bank syariah dengan menggunakan FVA dan EVA?

2. Bagaimana kinerja bank konvensional dengan menggunakan FVA dan EVA?
3. Apakah ada perbedaan FVA yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional?
4. Apakah ada perbedaan EVA yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional?
5. Apakah terdapat pengaruh FVA dan EVA terhadap nilai perusahaan pada Bank Konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji kinerja bank syariah dengan menggunakan FVA dan EVA.
2. Untuk mengkaji kinerja bank konvensional dengan menggunakan FVA dan EVA.
3. Untuk mengkaji perbedaan FVA yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional.
4. Untuk mengkaji perbedaan EVA yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional.
5. Untuk mengkaji pengaruh FVA dan EVA terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Bank Syariah dan Bank Konvensional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank syariah dan bank konvensional mengenai pengukuran kinerja bank berbasis *value added*. Sehingga bank syariah dan bank konvensional dapat mempertimbangkan aset dan modal yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kinerja bank syariah dan bank konvensional yang berbasis *value added* dan perbandingan kinerja kedua bank tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan tesis.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.